

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA &
KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA
(Studi di SMK Negeri 1 Selo Boyolali Tahun 2017)**

Novita Taya Sara
Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta
Novita_tayasara@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mengetahui faktor penyebab siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis, 2) Mengetahui Bagaimana strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian studi kasus Sumber data diperoleh observasi, wawancara, kepustakaan dan Jurnal. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai perumusan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor yang menyebabkan siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis meliputi faktor internal seperti Siswa masih memiliki pemahaman bahwa belajar adalah proses menerima dan mengingat, Dalam proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru PPKn dan materi tersebut cenderung untuk dihafalkan, Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pemikiran kritis tentang gagasannya, Masih kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa dan kurangnya penguasaan materi dalam diri siswa karena siswa lebih sering untuk menghafalkan materi. Sementara faktor eksternal meliputi Guru PPKn belum sepenuhnya merancang secara serius pembelajaran di kelas, Guru hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, Respon teman sekitar yang sering mengolok-ngolok, Lingkungan belajar yang tidak kondusif, Sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga mengganggu guru dalam memanfaatkan pembelajaran 2) Strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis meliputi Guru PPKn menggunakan strategi Pemilihan metode pembelajaran seperti presentasi, ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di sekolah, Guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis adalah dengan cara bertanya pada siswa atau menunjuk siswa yang pasif di kelas, Guru PPKn senantiasa memberikan motivasi pada siswa agar aktif mengemukakan pendapat dan berpikir kritis., Guru PPKn memberikan pujian dan penguatan agar siswa terdorong untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru.

Kata kunci : *Strategi pembelajaran, Berpikir kritis, PPKn*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah oleh guru harus diupayakan agar kegiatan di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran¹. Menumbuhkan keberanian berkomunikasi terhadap anak didik merupakan tugas pendidik yang harus dikerjakan. Ini menjadi pembuka pertama bagaimana mengaktualisasikan diri di depan kelas dan pendidik sebagai pengelola kelas harus mampu memberikan sebuah apresiasi positif kendati cara penyampaiannya kurang tepat..

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebatas dilakukan pemahaman konsep-konsep saja, tetapi juga menuntut penguasaan berpartisipasi aktif di dalam kelas dan berpikir kritis. Winarno menyebutkan bahwa “Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), yaitu pada bagian keterampilan berpikir kritis atau keterampilan intelektual (*intellectual civic skill*). Oleh karena itu, dalam pembentukan keterampilan kewarganegaraan diperlukan upaya agar siswa terlibat langsung dan merasa terkesan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.”²

Dewey melalui Teorinya “*Learning By Doing*” menjelaskan bahwa Belajar aktif merupakan perkembangan teori *learning by doing* (1859-1952). Dewey menerapkan prinsip-prinsip “*learning by doing*”, bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan.

Dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, “Setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya”.³

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara magang dengan guru PPKn di SMK Negeri 1 Selo diperoleh laporan bahwa dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Selo siswa lebih banyak menghafal

¹ Moh Yamin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : DIVA Press.2009. Hlm 231.

² Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013. Hlm 98.

³ Uno & Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara . 2013. Hlm 3.

dibandingkan untuk berpikir kritis. Ini artinya siswa hanya menerima apa saja yang diberikan guru, tanpa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan diminatinya. Sedangkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Sujilam, S.Pd dan Ibu Riri, S.Pd selaku guru PPKn SMK Negeri 1 Selo diperoleh data bahwa banyak siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam menyampaikan pemikiran kritisnya. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa

Hal ini perlu mendapat perhatian dan harus segera diatasi, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu adanya suatu strategi yang tepat yang digunakan guru dalam membimbing kegiatan belajar siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis. Untuk itu penulis mengambil judul "Strategi Guru Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi di SMK Negeri 1 Selo Boyolali Tahun 2017)".

A. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor penyebab siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis?
2. Bagaimana strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor penyebab siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis
2. Mengetahui bagaimana strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Selo Boyolali yang berlokasi di Jl. Ki Hajar Saloka 125, Samiran, Selo, Kabupaten Boyolali, 57363 Fax : (0276) 326023.. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di boyolali yang mempunyai jurusan akomodasi perhotelan dan usaha keahlian wisata.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana terdapat permasalahan mengenai siswa SMK Negeri 1 Selo kesulitan untuk berpikir kritis.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Informan berdasarkan penjelasan di atas antara lain :

- 1.) Bapak Sujilam, S.Pd selaku KETUA MGMP PPKn SMK Kabupaten Boyolali.
- 2.) Ibu Riri, S.Pd selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3.) Perwakilan siswa di SMK N 1 Selo Boyolali

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis kemudian disimpulkan sesuai perumusan permasalahan penelitian.

D. Penggalan Data Teknik Analisis Data

- 1.) Wawancara
- 2.) Observasi
- 3.) Analisis Dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan , maka dalam penelitian ini disajikan beberapa pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor penyebab siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis

a. Faktor Internal

- 1.) Siswa masih memiliki pemahaman bahwa belajar adalah proses menerima dan mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn di SMK Negeri 1 Selo dikatakan bahwa PPKn sebagai ilmu sosial dengan materi bahasan yang banyak menyebabkan siswa sedikit dalam melakukan tindakan saat pembelajaran PPKn siswa hanya menerima dan mengingat materi PPKn yang disampaikan oleh guru PPKn sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Seharusnya seperti yang dikatakan oleh Tigran & Marcie (2008)⁴ bahwa *Civic education helps students to know and identify public policy and increases their political participation through exploring and studying local problems.* Dijelaskan bahwa seharusnya pendidikan kewarganegaraan membantu siswa untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebijakan publik dan meningkatkan partisipasi politik mereka melalui eksplorasi dan pembelajaran masalah lokal.

- 2.) Dalam proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru PPKn dan materi tersebut cenderung untuk dihafalkan.

Mengingat sifat dari mata pelajaran PPKn yang banyak menghafalnya, siswa cenderung menerima materi dengan dicatat dan di hafalkan saja tanpa diproses ke tahap yang lebih lanjut sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis hal itu selalu diamati oleh Guru PPKn SMK Negeri 1 Selo ketika mengajar di kelas.

- 3.) Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pemikiran kritis tentang gagasannya.

⁴ Tigran Tovmasyan & Marcie Taylor Thoma. *The Impact of Civic Education on School, Student and Communities.* International Journal. 2008. Number 7 : 27.

Banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pemikiran kritisnya dalam pembelajaran PPKn karena takut salah, hal ini disampaikan oleh beberapa siswa ketika saya mewawancarai mereka alasanya karena mereka takut ditertawakan oleh teman-temannya dan belum adanya motivasi dalam diri siswa.

Teori proses atau jalannya berpikir itu menurut Sumadi & Suryabatra (2012)⁵ pada pokoknya terdapat tiga langkah, yaitu :Pembentukan pengertian ,Pembentukan Pendapat, Pembentukan keputusan atau penarikan kesimpulan.

- 4.) Masih kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa dan kurangnya penguasaan materi dalam diri siswa karena siswa lebih sering untuk menghafalkan materi

Banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran PPKn , hal ini disampaikan oleh beberapa siswa ketika saya mewawancarai mereka alasanya dikarenakan penguasaan materi PPKn yang belum sepenuhnya sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Faktor Eksternal

- 1.) Guru PPKn belum Sepenuhnya merancang secara serius pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP dapat dinyatakan bahwa dalam penyusunan RPP oleh guru PPKn di SMK Negeri 1 Selo masih belum sempurna misalnya saja dari metode yang digunakan guru masih belum banyak variasinya sehingga pembelajaran PPKn bagi siswa masih terkesan monoton sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

- 2.) Guru hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa

Guru hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan

⁵ Sumadi & Suryabrata. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.

berpikir kritis. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP dari guru PPKn SMK N 1 Selo ditemukan bahwa dalam RPP guru tersebut tidak ada Penilaian aspek sikap nya sedangkan untuk penilaian keterampilan guru mencoba menerapkan penilaian yang diperoleh dari pengamatan proses diskusi kelompok.

- 3.) Respon teman sekitar yang sering mengolok-ngolok ketika ada siswa yang hendak menyampaikan pemikiran kritisnya.

Alasan para siswa di SMK Negeri 1 Selo sulit untuk menyampaikan pemikiran kritisnya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Selo adalah karena Respon teman sekitar yang sering mengolok-ngolok ketika ada siswa yang hendak menyampaikan pemikiran kritisnya menyebabkan siswa kurang percaya diri sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

- 4.) Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Ketika saya melakukan observasi di SMK Negeri 1 Selo diperoleh data bahwa Lingkungan sekolah yang dekat dengan keramaian pasar terkadang membuat suasana proses belajar-mengajar di kelas terganggu sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hal serupa juga disampaikan oleh guru PPKn SMK Negeri 1 Selo ketika kami melakukan wawancara.

- 5.) Sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga mengganggu guru dalam memanfaatkan pembelajaran akibatnya pembelajaran PPKn terkesan monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan data bahwa di SMK Negeri 1 Selo sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih belum lengkap sehingga membuat guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan di gunakan sehingga membuat guru menggunakan metode pembelajaran seadanya sesuai fasilitas yang dimiliki, yang menyebabkan pembelajaran PPKn

terkesan monoton sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2. Strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis

Pengertian strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran.⁶

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 yaitu mampu membentuk peserta yang memiliki kemampuan dalam berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk poin pertama terkait strategi yang digunakan guru dengan melakukan berbagai metode relevan ragam strategi pembelajaran menurut USAID dalam program "Active Learning In School" (2007) dalam Winarno (, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, Dan Penilaian, 2013)yang menyebutkan sebagai berikut :⁷

1. Curah Pendapat	11. Debat
2. Studi Kasus	12. Bermain peran
3. Demonstransi	13. Simulasi
4. Penemuan	14. Tugas proyek
5. Jigsaw	15. Presentasi (diterapkan)
6. Kegiatan Lapangan	16. Penilaian sejawat
7. Ceramah (diterapkan)	17. Bola salju
8. DiskusiKelompok (diterapkan)	18. Kunjungan karya
9. Pembicara tamu	19. Pembelajaran dengan audio visual
10. Tulis Berantai	

⁶ Uno&Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.Hlm 16.

⁷ Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, Dan Penilaian* . Jakarta : Bumi Aksara. 2013. Hlm 79-81.

Berdasarkan teori diatas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dari 19 metode yang disebutkan USAID diatas hanya terdapat 3 metode yang digunakan guru di SMK Negeri 1 Selo dalam proses pembelajaran yaitu, ceramah, diskusi kelompok dan presentasi.

Disebutkan dalam jurnal Sutiyono (2017)⁸ yang berjudul "*Pengembangan Civic Skill Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*". Jurnal Nasional Pancasila Dan Kewarganegaraan " bahwa Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk dapat memilih secara jeli suatu desain pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran meliputi pemilihan model, strategi, metode dan teknik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk poin kedua dari hasil penelitian Guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis adalah dengan cara bertanya pada siswa atau menunjuk siswa yang pasif di kelas untuk menjawab pertanyaan guru terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru agar siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas dan dapat berpikir kritis saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan teknik bertanya pada siswa pasif diharapkan seluruh siswa dapat berpartisipasi dan berpikir kritis saat pembelajaran PPKn dikelas. Guru senantiasa memberikan materi yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah atau persoalan sehingga siswa di kelas dapat fokus dan mengasah otak mereka karena Pengembangan kemampuan berpikir mencakup 4 hal, yakni (1) kemampuan menganalisis, (2) membelajarkan siswa bagaimana memahami pernyataan, (3) mengikuti dan menciptakan argumen logis, (4) mengeliminir jalur yang salah dan fokus pada jalur yang benar.

Untuk poin ketiga dari hasil penelitian Guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis adalah Guru PPKn senantiasa memberikan motivasi pada siswa agar aktif mengemukakan pendapat dan berpikir kritis. Guru PPKn di SMK N 1 Selo selalu menekankan akan pentingnya

⁸ Sutiyono. *Pengembangan Civic Skill Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Nasional Pancasila Dan Kewarganegaraan. ISSN 2527-7057. Vol 2 No 2 : 59.

berpikir kritis pada siswanya. Guru PPKn akan mencatat nama-nama siswa yang sering aktif dan menyampaikan pemikiran kritisnya saat proses Pembelajaran PPKn bahkan terkadang guru PPKn di SMK Negeri 1 Selo juga akan memberi *reward* pada siswa tersebut.

Asmani mengatakan bahwa "Dalam kegiatan belajar motivasi Sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam tidak akan mungkin melakukan aktivitas dngan baik". Berdasarkan pendapat tersebut jika dikaitkan dengan apa yang telah dilakukan oleh guru PPKn di SMK Negeri 1 Selo berarti sudah sesuai karena guru telah berusaha untuk memancing siswa berpikir kritis dengan selalu mencatat nama-nama siswa yang sering aktif dan menyampaikan pemikiran kritisnya saat proses Pembelajaran PPKn bahkan terkadang guru juga akan memberi *reward* pada siswa tersebut.⁹

Untuk poin keempat dari hasil penelitian Guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis adalah Guru PPKn memberikan pujian dan penguatan agar siswa terdorong untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru.

Cara pemberian atau penguatan yang dilakukan guru tersebut sejalan dengan pendapat : Yaitu penguatan verbal (kata-kata) dan Nonverbal (Isyarat).Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Selo jika dikaitkan dengan cara pemberian dan penguatan yang dilakukan guru menurut pendapat dari Wina Sanjaya sangat cocok karena didapatkan data bahwa guru PPKn selalu menghargai kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.guru sering mengatakan kata " bagus, tepat, pintar" dan memberikan isyarat tepuk tangan kepada siswa yang berpikir kritis saat pembelajaran PPKn.¹⁰

KESIMPULAN

A. SIMPULAN

⁹ Asmani. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*.Yogyakarta : DIVA Press. 2012. Hlm 176.

¹⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2014 : 7.

1. Faktor yang menyebabkan siswa di SMK Negeri 1 Selo dalam pembelajaran PPKn kesulitan untuk berpikir kritis adalah :

a. Faktor Internal

Bahwa 1.) Siswa masih memiliki pemahaman bahwa belajar adalah proses menerima dan mengingat 2.) Dalam proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru PPKn dan materi tersebut cenderung untuk dihafalkan 3.) Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pemikiran kritis tentang gagasannya. 4.) Masih kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa dan kurangnya penguasaan materi dalam diri siswa karena siswa lebih sering untuk menghafalkan materi.

b. Faktor Eksternal

Bahwa 1.) Guru PPKn belum Sepenuhnya merancang secara serius pembelajaran di kelas. 2.) Guru hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa 3.) Respon teman sekitar yang sering mengolok-olok ketika ada siswa yang hendak menyampaikan pemikiran kritisnya. 4.) Lingkungan belajar yang tidak kondusif 5.) Sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga mengganggu guru dalam memanfaatkan pembelajaran akibatnya pembelajaran PPKn terkesan monoton dan membosankan.

2. Strategi yang dapat digunakan guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis adalah :

Bahwa 1.) Guru PPKn menggunakan strategi Pemilihan metode pembelajaran seperti presentasi, ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di sekolah. 2.) Guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis adalah dengan cara bertanya pada siswa atau menunjuk siswa yang pasif di kelas untuk menjawab pertanyaan guru terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru agar siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas dan dapat berpikir kritis saat proses pembelajaran berlangsung. 3.)

Guru PPKn senantiasa memberikan motivasi pada siswa agar aktif mengemukakan pendapat dan berpikir kritis. 4.) Guru PPKn memberikan pujian dan penguatan agar siswa terdorong untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru.

B. SARAN

1. Bagi guru PPKn

Guru PPKn sebaiknya lebih merancang pembelajaran PPKn dengan serius, memperbaiki cara penyampaian materi PPKn agar tidak terkesan monoton dan tetap berusaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis.

2. Bagi Peserta didik

Siswa sebaiknya lebih berusaha untuk percaya diri untuk bisa berpikir kritis dalam pembelajaran dan agar materi yang diberikan guru tidak hanya diterima dan di hafalkan saja tapi benar-benar diolah sehingga siswa dapat berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada :

1. Ayah dan Ibu Tercinta

“ Terimakasih atas segala dukungan dan motivasi kalian sehingga anakmu ini bisa semangat dalam menjalankan kuliah di Prodi PPKn UNS”.

2. Dosen mata kuliah Seminar PPKn

“ terimakasih untuk Pak Wiji dan Bu Rini Yang selalu memberikan masukan dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini”.

3. Anggota Kelompok Magang di SMK Negeri 1 Selo

“ Aji, Risma, Suryani, Yayan, Mbak Shinta terimakasih atas perjuangan kita selama ini , terimakasih atas pengalaman kemarin, kalian luar biasa”.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sumadi & Suryabarata. 2012. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uno & Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : DIVA Press.

Jurnal, Skripsi, dan Laporan :

- Sara, Novita Taya, Aji, Purnomo Cahyo & dkk. 2017. *Laporan Magang/ Observasi Di SMK Ganesha Tama Boyolali Dan SMK Negeri 1 Selo Boyolali*. Laporan Magang : Universitas Sebelas Maret.
- Sutiyono. 2017. *Pengembangan Civic Skill Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Nasional Pancasila Dan Kewarganegaraan. ISSN 2527- 7057. Volume 2 No 2: 59.
- Tigran Tovmasyan & Marcie Taylor Thoma. 2008. *The Impact of Civic Education on School, Student and Communities*. International Journal. Number 7 : 27.

Referensi Undang – Undang :

- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.